

Analisis Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan PT Kimia Farma Periode 2023-2025

Ahmad Haryadi¹, Mulia Inda Purwati²

^{1,2}Program Studi S1-Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Adiwangsa Jambi

E-mail: Ahmadharyadi297@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk menganalisis tingkat ROA PT Kimia Farma Tbk tahun 2023-2025, (2) Menganalisis tingkat ROE PT Kimia Farma Tbk tahun 2023-2025, dan (3) Menganalisis tingkat ROE PT Kimia Farma Tbk tahun 2023-2025. Data yang digunakan adalah sekunder. Penelitian ini menggunakan analisis data *time series*, metode deskriptif kuantitatif dengan sumber data berupa laporan keuangan konsolidasian audited PT Kimia Farma Tbk tahun 2023–2025 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan website resmi perusahaan. Teknik analisis data dilakukan melalui perhitungan rasio profitabilitas ROA dan ROE, analisis tren (*time series*), serta analisis DuPont untuk mengetahui faktor penyebab perubahan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai ROA PT Kimia Farma Tbk tahun 2023 sebesar -13,59%, tahun 2024 sebesar -8,07%, dan tahun 2025 sebesar -3,13%. Sementara nilai ROE tahun 2023 sebesar -47,31%, tahun 2024 sebesar -35,24%, dan tahun 2025 sebesar -16,21%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk selama periode 2023–2025 masih berada dalam kategori tidak sehat karena nilai ROA dan ROE berada di bawah standar rata-rata industri. Namun demikian, perusahaan menunjukkan tren perbaikan kinerja dari tahun ke tahun yang ditandai dengan menurunnya tingkat kerugian perusahaan. Faktor-faktor yang memengaruhi perubahan ROA dan ROE antara lain tingginya Harga Pokok Penjualan (HPP), besarnya beban usaha, tingginya beban keuangan, belum optimalnya efisiensi penggunaan aset, serta proses restrukturisasi perusahaan yang mulai memberikan dampak terhadap perbaikan profitabilitas perusahaan.

Kata Kunci: return on assets (ROA), return on equity (ROE), kinerja keuangan, profitabilitas, PT Kimia Farma Tbk.

PENDAHULUAN

Industri farmasi merupakan salah satu sektor strategis nasional karena berperan langsung dalam ketahanan kesehatan masyarakat. Pasca pandemi Covid-19, industri ini menghadapi tantangan baru normalisasi permintaan obat Covid, kenaikan harga bahan baku impor akibat fluktuasi nilai tukar, serta persaingan ketat dengan produk generik dan multinasional. Untuk tetap bertahan, perusahaan farmasi dituntut mengelola sumber daya secara efisien agar mampu menghasilkan laba berkelanjutan. PT Kimia Farma Tbk sebagai BUMN farmasi pertama di Indonesia memiliki peran vital dalam ekosistem kesehatan nasional. Perusahaan ini terintegrasi dari hulu ke hilir, memiliki 10 fasilitas produksi, jaringan distribusi, serta lebih dari 1.300 apotek dan 400 klinik di seluruh Indonesia. Dengan struktur bisnis yang kompleks, efektivitas pengelolaan aset dan ekuitas menjadi kunci utama kinerja keuangan PT Kimia Farma.

Kinerja keuangan dapat diukur melalui analisis rasio. Dari seluruh rasio profitabilitas, Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) paling sering dipakai investor dan manajemen karena langsung menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki. ROA mengukur seberapa efisien total aset digunakan untuk mencetak laba bersih. Semakin tinggi ROA, artinya aset perusahaan semakin produktif. Sementara ROE mengukur tingkat pengembalian yang diterima pemegang saham atas modal yang ditanamkan. ROE yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan memberi nilai tambah bagi shareholder.

Kondisi keuangan PT Kimia Farma Tbk pada beberapa tahun terakhir mengalami tekanan signifikan. Berdasarkan Laporan Keuangan Konsolidasian tahun buku 2023, PT Kimia Farma membukukan penjualan Rp9,96 triliun, naik 7,93% dibanding 2022. Namun laba justru berbalik negatif. Rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk mencapai Rp1,48 triliun, membengkak dibanding rugi Rp190 miliar di tahun 2022.

Manajemen PT Kimia Farma menjelaskan penurunan laba disebabkan oleh tiga faktor utama:

1. Inefisiensi operasional. Dari 10 pabrik yang dimiliki, kapasitas produksinya tidak sejalan dengan kebutuhan bisnis, sehingga beban tetap tinggi tapi utilisasi rendah.
2. Kenaikan Harga Pokok Penjualan. HPP naik 25,83% menjadi Rp6,86 triliun, jauh di atas pertumbuhan penjualan 7,93%. Kenaikan dipicu belum optimalnya portofolio produk dan dinamika harga bahan baku.
3. Lonjakan beban usaha & beban keuangan. Beban usaha naik 35,53% menjadi Rp4,66 triliun, didominasi anak usaha PT Kimia Farma Apotek. Beban keuangan naik 18,49% menjadi Rp622,82 miliar akibat kebutuhan modal kerja dan kenaikan suku bunga.

Dampaknya terlihat pada struktur neraca. Total aset PT Kimia Farma 2023 turun menjadi Rp17,58 triliun dari Rp19,79 triliun di 2022. Ekuitas tergerus dari Rp8 triliun menjadi Rp6,39 triliun akibat akumulasi rugi. Dengan kondisi tersebut, ROA dan ROE 2023 dipastikan negatif, berlawanan dengan standar industri farmasi yang sehat yaitu ROA >5% dan ROE >15%. Untuk merespons kondisi ini, manajemen dan Kementerian BUMN telah merencanakan program transformasi.

Langkah konkretnya adalah optimalisasi fasilitas produksi dari 10 pabrik menjadi 5 pabrik, restrukturisasi keuangan untuk meringankan beban bunga, serta audit investigasi di anak usaha PT Kimia Farma Apotek (KFA) karena dugaan pelanggaran integritas laporan keuangan 2021–2022. Program Management Office (PMO) juga dibentuk untuk penguatan operasional dan peningkatan profitabilitas.

Tahun 2023–2025 menjadi periode krusial untuk menilai apakah strategi transformasi tersebut berhasil. Analisis ROA dan ROE pada rentang tahun ini penting dilakukan karena:

1. Bagi manajemen: Menjadi tolak ukur objektif keberhasilan efisiensi aset & restrukturisasi modal
2. Bagi investor: ROA & ROE negatif pada 2023 membuat saham PT Kimia Farma kurang menarik. Tren perbaikan 2024–2025 akan menentukan keputusan investasi.
3. Bagi pemerintah: Sebagai BUMN, kinerja PT Kimia Farma berdampak pada kontribusi fiskal dan ketahanan farmasi nasional

Berdasarkan fenomena dan urgensi di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam penelitian dengan judul “Analisis Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan PT Kimia Farma Tbk Tahun 2023–2025. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris apakah kinerja perusahaan membaik setelah restrukturisasi, serta memberi rekomendasi berbasis data bagi pemangku kepentingan.

LANDASAN TEORI

Laporan Keuangan Menurut Kasmir (2019)

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Tujuannya memberikan informasi posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan yang bermanfaat bagi pemangku kepentingan. Komponen utama yang dipakai untuk menghitung ROA & ROE adalah Laporan Posisi Keuangan untuk data Total Aset & Total Ekuitas, serta Laporan Laba Rugi untuk data Laba Bersih.

Kinerja Keuangan Fahmi (2020)

Mendefinisikan kinerja keuangan sebagai gambaran pencapaian perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Kinerja keuangan diukur untuk menilai efisiensi penggunaan dana, kemampuan menghasilkan laba, dan prospek pertumbuhan. Salah satu alat ukur yang paling umum adalah analisis rasio keuangan.

Analisis Rasio Profitabilitas Menurut Brigham & Houston (2021)

Rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi. Rasio ini penting karena laba diperlukan agar perusahaan bisa bertahan. ROA dan ROE termasuk rasio profitabilitas utama.

Return on Assets (ROA)

Pengertian: ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. ROA disebut juga Earning Power karena menggambarkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan keuntungan bagi investor.

$$\text{Rumus: ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} \times 100\%}{\text{TOTAL ASET}}$$

Menurut Kasmir (2019), standar industri untuk ROA yang baik adalah >5%. ROA 5% artinya setiap Rp1 aset menghasilkan laba Rp0,05. Jika ROA negatif, berarti aset perusahaan justru menimbulkan kerugian. Faktor yang Memengaruhi ROA adalah Net Profit Margin dan Total Assets Turnover. Hubungan ini dijelaskan dalam DuPont System.

Return on Equity (ROE)

Pengertian: ROE mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. ROE menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan uang yang diinvestasikan pemegang saham untuk menghasilkan laba.

$$\text{Rumus: ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} \times 100\%}{\text{Total Ekuitas}}$$

Brigham & Houston (2021) menyatakan ROE >15% dianggap baik untuk sebagian besar industri. ROE yang tinggi menunjukkan perusahaan efisien menghasilkan laba dari modal sendiri. ROE negatif artinya perusahaan mengalami kerugian dan menggerus ekuitas. Hubungan ROA & ROE: ROE dapat dipecah

$$\begin{aligned} \text{Menjadi ROE} &= \text{ROA} \times \text{Equity Multiplier} \\ \text{Equity Multiplier} &= \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total ekuitas}} \end{aligned}$$

Artinya, ROE dipengaruhi ROA dan tingkat penggunaan utang. Leverage tinggi akan memperbesar ROE saat ROA positif, tapi memperburuk ROE saat ROA negatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk berdasarkan rasio Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) periode 2023–2025. Objek penelitian adalah kinerja keuangan perusahaan, sedangkan subjek penelitian adalah PT Kimia Farma Tbk (kode saham: KAEF) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan berupa data sekunder kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan tahunan konsolidasian audited tahun 2023, 2024, dan 2025, atau laporan interim jika data terbaru belum tersedia, yang diperoleh melalui situs resmi BEI dan perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi melalui pencatatan data laba bersih, total aset, dan total ekuitas. Analisis

data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu perhitungan rasio ROA dan ROE, analisis tren (time series) untuk melihat pola perubahan kinerja, serta analisis DuPont untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perubahan ROE. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan dengan membandingkan standar industri dan kondisi internal perusahaan guna menarik kesimpulan mengenai tingkat kesehatan dan perkembangan kinerja keuangan perusahaan selama periode penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan

Sejarah Singkat PT Kimia Farma

Kimia Farma adalah perusahaan industri farmasi pertama di Indonesia yang didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda tahun 1817. Nama perusahaan ini pada awalnya adalah NV Chemicalien Handle Rathkamp & Co. Berdasarkan kebijaksanaan nasionalisasi atas eks perusahaan Belanda di masa awal kemerdekaan, pada tahun 1958, Pemerintah Republik Indonesia melakukan peleburan sejumlah perusahaan farmasi menjadi PNF (Perusahaan Negara Farmasi) Bhinneka Kimia Farma. Kemudian pada tanggal 16 Agustus 1971, bentuk badan hukum PNF diubah menjadi Perseroan Terbatas, sehingga nama perusahaan berubah menjadi PT Kimia Farma (Persero).

Pada tanggal 4 Juli 2001, PT Kimia Farma (Persero) kembali mengubah statusnya menjadi perusahaan publik, PT Kimia Farma (Persero) Tbk, dalam penulisan berikutnya disebut Perseroan. Bersamaan dengan perubahan tersebut, Perseroan telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang kedua bursa telah merger dan kini bernama Bursa Efek Indonesia). Berbekal pengalaman selama puluhan tahun, Perseroan telah berkembang menjadi perusahaan dengan pelayanan kesehatan terintegrasi di Indonesia. Perseroan kian diperhitungkan kiprahnya dalam pengembangan dan pembangunan bangsa, khususnya pembangunan kesehatan masyarakat Indonesia.

Pada tahun 2020, melalui proses inbreng yang dilaksanakan Pemerintah Indonesia kepada PT Bio Farma (Persero) sebagai bagian dari pelaksanaan Peraturan Pemerintah No. 76 Tahun 2019 tanggal 15 Oktober 2019 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bio Farma (Persero) dan sesuai dengan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0017895.AH.01.02 tanggal 28 Februari 2020 dan telah diberitahukan kepada, diterima dan dicatat dalam database sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan suratnya No. AHU-AH.01.03-0115053 tanggal 28 Februari 2020, maka sebesar 4.999.999.999 saham Seri B atau 90,025% saham Kimia Farma yang sebelumnya dimiliki oleh Pemerintah Indonesia telah dialihkan kepemilikannya kepada PT Bio Farma (Persero).

Di samping itu, terjadi perubahan nama perusahaan yang semula PT Kimia Farma (Persero) Tbk menjadi PT Kimia Farma Tbk, efektif per tanggal 28 Februari 2020 yang tertuang dalam Akta Risalah RUPSLB Nomor 18 tanggal 18 September 2019 dan terbentukannya Holding BUMN Farmasi di mana Kimia Farma menjadi anggotanya.

Sesuai dengan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Tahun 2025 dan tertuang dalam Akta Perubahan Anggaran Dasar No 07 (08-01-2026), serta dengan telah diperolehnya persetujuan dari Menteri Hukum Republik Indonesia, maka terhitung sejak tanggal 6 Februari 2026 nama Perseroan telah efektif berubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Kimia Farma Tbk atau disingkat PT Kimia Farma (Persero) Tbk.

Struktur bisnis utama:

1. Manufaktur: 10 pabrik formula & bahan baku obat. Sejak 2023 dilakukan efisiensi menjadi 5 pabrik.
2. Distribusi: PT Kimia Farma Trading & Distribution menjangkau 34 provinsi.
3. Ritel: PT Kimia Farma Apotek mengelola 1.300+ apotek dan 400+ klinik.

Visi dan Misi Perusahaan

Visi PT Kimia Farm Menjadi perusahaan healthcare pilihan utama yang terintegrasi dan menghasilkan nilai berkelanjutan. Serta memiliki misi menyediakan produk dan layanan kesehatan berkualitas, serta meningkatkan nilai bagi stakeholder.

+ Produk dan layanan utama perusahaan / Bidang usaha perusahaan

+ Posisi perusahaan dalam industri farmasi Indonesia

Deskripsi Data penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari library research yaitu penelitian melalui kepustakaan dan berbagai sumber yang mendukung penelitian. Data dalam bentuk time series tahunan, yaitu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu dalam tahunan yang memberikan gambaran tentang perkembangan suatu kegiatan selama periode yang diamati.

Data yang diperoleh bersumber dari pihak lain ataupun literatur, laporan penelitian, perpustakaan, instansi terkait, internet dengan situs yang berkaitan dengan penelitian ini seperti Bursa Efek Indonesia. Untuk penelitian ini menggunakan data time series 3 tahun dari tahun 2023 sampai tahun 2025. Data diambil dari laporan keuangan konsolidasian audited PT. Kimia Farma Tbk 2023-2025

Tabel 1. Data Laba Bersih, Penjualan, Total Aset dan Total Ekuitas PT. Kimia Farma Tbk Tahun 2023-2025

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	Total Aset	Total Ekuitas
2023	-2.260.648.344,00	9.871.842.138,00	16.630.699.447,00	4.778.240.335,00
2024	-1.208.172.534,00	9.938.958.364,00	14.967.031.490,00	3.428.808.544,00
2025	-443.357.150,00	9.223.328.056,00	14.183.178.390,00	2.735.649.273,00

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2025

Hasil perhitungan ROA Dan ROE

Tabel 2. Hasil Perhitungan ROA dan ROE

Tahun	ROA	ROE	Net Profit Margin	TATO	Equity Multiplier	DuPont Check
2023	-13,59%	-47,31%	-22,90%	0,59	3,48	-0,47
2024	-8,07%	-35,24%	-12,16%	0,66	4,37	-0,35
2025	-3,13%	-16,21%	-4,81%	0,65	5,18	-0,16

Sumber: Data Diolah, 2026

Analisis Return On Assets (ROA)

Berdasarkan tabel diatas hasil Perhitungan Return on asset (ROA). Pada PT. Kimia Farma Tbk Selama tahun 2023-2025 yaitu sebesar -13,59% pada tahun 2023. Tahun 2024 sebesar -8,07% dan pada tahun 2025 sebesar -3,13%. Pada tahun 2024 *Return On Asset* mengalami penurunan sebesar -5,52% yang semula -13,59 % menjadi -8,07 %, dan pada 2025 *Return on asset* juga mengalami penurunan sebesar -4,94% yang semula -8,07 % menjadi -3,13 %.

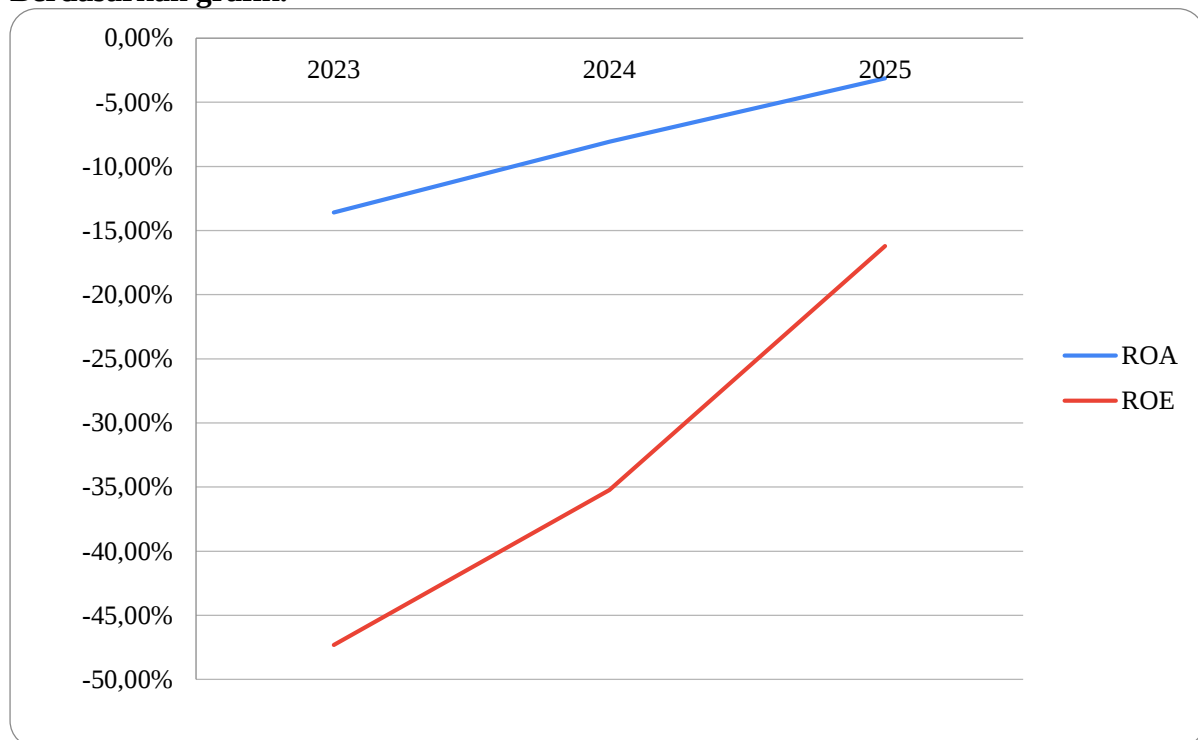
Dari hasil perhitungan *return on asset* (ROA) PT. Kimia Farma Tbk periode 2023 - 2025 cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun nya, dan dilihat dari nilai return on

asset selama periode 2023 -2025 masih jauh dari standard rata-rata industry, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT.Kimia Farma Tbk berdasarkan nilai *return on asset* (ROA) dinilai tidak sehat.

Analisis Return On Equity (ROE)

Berdasarkan Tabel diatas hasil perhitungan *Return on equity* (ROE), Pada PT. Kimia Farma Tbk periode 2023 -2025 yaitu sebesar -47,31% pada 2023, pada 2024 sebesar -35,24 % dan pada 2025 sebesar -16,21 %. Dilihat dari tabel berikut Return on equity (ROE) cenderung mengalami penurunan dimana pada tahun 2024 menjadi -35,24% yang awalnya di 2023 sebesar -47,31%. Dan di tahun 2025 juga mengalami penurunan yang signifikan yang awalnya pada 2024 sebesar -35,24% menjadi -16,21%. Namun meskipun begitu jika dilihat dari standard rata –rata industri, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Kimia Farma Tbk bedasarkan nila return on equity (ROE) dinilai tidak sehat.

Perbandingan Analisi return on asset (ROA) Dan Analisis return on equity (ROE) Berdasarkan grafik.



Gambar 1. Perbandingan Analisi return on asset (ROA) Dan Analisis return on equity (ROE) Berdasarkan grafik

Berdasarkan perhitungan hasil analisis rasio profitabilitas menggunakan nilai *Analisis return on asset* (ROA) dan menggunakan *analisis return on equity* (ROE) .Hasil nilai rasio secara keseluruhan dari periode 2023 -2025 pada PT. Kimia farma Tbk cenderung mengalami penurunan dan hasil masing masing nilai rasio pertahun maupun rata –rata selama periode 2023-2025 .masih berada dibawah standart rata –rata idustri yang berkrteria tidak sehat sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT.Kimia Farma Tbk tidak efektif dinilai dari rasio penilaian ROA dan ROE.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) sebagai alat ukur kinerja keuangan PT Kimia Farma periode 2023–2025, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat Return on Assets (ROA) PT Kimia Farma Tbk selama periode 2023–2025 menunjukkan nilai negatif, yaitu sebesar -13,59% pada tahun 2023, -8,07% pada tahun 2024, dan -3,13% pada tahun 2025. Meskipun nilai ROA masih berada di bawah standar industri (>5%), tren tersebut menunjukkan adanya perbaikan dari tahun ke tahun karena kerugian perusahaan mulai menurun. Nilai ROA yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memanfaatkan total aset secara efektif untuk menghasilkan laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT. Kimia Farma Tbk berdasarkan nilai *return on asset* (ROA) dinilai tidak sehat
2. Tingkat Return on Equity (ROE) PT Kimia Farma Tbk selama periode 2023–2025 juga menunjukkan nilai negatif, yaitu sebesar -47,31% pada tahun 2023, -35,24% pada tahun 2024, dan -16,21% pada tahun 2025. Walaupun mengalami perbaikan setiap tahun, nilai ROE masih berada di bawah standar industri (>15%), sehingga menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memberikan tingkat pengembalian yang baik terhadap modal pemegang saham. Kinerja PT. Kimia Farma Tbk berdasarkan nilai *return on equity* dinilai tidak sehat.
3. Berdasarkan hasil analisis ROA dan ROE, kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk selama periode 2023–2025 dinilai belum sehat. Hal ini disebabkan karena perusahaan masih mengalami rugi bersih dan nilai rasio profitabilitas masih negatif. Namun demikian, terdapat indikasi perbaikan kinerja keuangan pada tahun 2024 dan 2025 seiring dengan menurunnya tingkat kerugian perusahaan dan adanya program restrukturisasi yang dilakukan manajemen. Penyebab utama adalah inefisiensi operasional pabrik, kenaikan HPP, beban usaha, dan beban keuangan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) PT Kimia Farma periode 2023–2025, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi PT Kimia Farma Tbk, perusahaan diharapkan terus melanjutkan program restrukturisasi dan efisiensi operasional agar mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Efisiensi dapat dilakukan melalui pengendalian Harga Pokok Penjualan (HPP), pengurangan beban usaha yang tidak produktif, serta optimalisasi penggunaan aset perusahaan agar lebih efektif dalam menghasilkan laba. Perusahaan perlu memperbaiki struktur keuangan dengan mengurangi ketergantungan terhadap utang berbunga tinggi. Hal ini penting untuk menekan beban keuangan sehingga laba bersih perusahaan dapat meningkat dan nilai ROE menjadi lebih baik. Manajemen perusahaan diharapkan meningkatkan efektivitas pengelolaan aset dan modal kerja, terutama dalam pengelolaan persediaan, piutang, dan aset tetap agar tingkat perputaran aset meningkat serta mampu mendukung peningkatan ROA perusahaan.
2. Bagi pemerintah dan Kementerian BUMN, pemerintah diharapkan terus melakukan pengawasan dan pendampingan terhadap proses transformasi dan restrukturisasi PT Kimia Farma Tbk agar program perbaikan kinerja perusahaan dapat berjalan optimal serta mampu meningkatkan daya saing industri farmasi nasional.

3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian selanjutnya disarankan menambahkan rasio keuangan lainnya seperti Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), dan Current Ratio agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian dapat diperluas dengan membandingkan PT Kimia Farma Tbk dengan perusahaan farmasi lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A, Y. 2022. Analisis Rasio Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Kimia Farma Tbk pada Tahun 2019-2021. Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis. Vol. 13, No. 1 Maret 2022.
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston. 2021. Fundamentals of Financial Management. Edisi ke-16. Boston: Cengage Learning
- Bursa Efek Indonesia. 2023. Pt Kimia Farma Tbk Dan Entitas Anaknya Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian 2023. <https://www.idx.co.id/id>.
- Bursa Efek Indonesia. 2024. Pt Kimia Farma Tbk Dan Entitas Anaknya Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian 2024. <https://www.idx.co.id/id>.
- Bursa Efek Indonesia. 2025. Pt Kimia Farma Tbk Dan Entitas Anaknya Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian 2025. <https://www.idx.co.id/id>.
- Fitriyati, N, L., Unggul, E., & Krisdiyawati. 2020. Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Kimia Farma Tbk. Politeknik Harapan Bersama.
- Gani, H. & Tampubolon, F, R, S. 2022. Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Kimia Farma Tbk (2019-2021). Jurnal Inovasi dan Tren. Vol 2, No 2.
- Investor.id. 2024. Kimia Farma (KAEF) Rilis Laporan Keuangan 2023, Begini Hasilnya. 1 Juni 2024. Tersedia: investor.id.
- Investor.id. 2025. "Kimia Farma (KAEF) Laporkan Kinerja Keuangan 2024". 8 Juli 2025. Tersedia: investor.id.
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers. PT Kimia Farma Tbk. 2024.
- Laporan Tahunan Perseroan Tahun Buku 2023. Jakarta: PT Kimia Farma Tbk. Tersedia: kimiafarma.co.id.
- Noholo, S., Tuli, H., & Hulungo, S, N. 2024. Analisis Kinerja Keuangan PT Kimia Farma Tbk Menggunakan DU POINT System Periode 2013-2022. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis. Vol. 7, No. 2 September 2024.
- PT Kimia Farma Tbk. 2025. Laporan Keuangan Triwulan 1 Tahun 2025. Jakarta: PT Kimia Farma Tbk. Tersedia: kimiafarma.co.id.
- PT Kimia Farma Tbk. 2025. Laporan Keuangan Triwulan 2 Tahun 2025. Jakarta: PT Kimia Farma Tbk. Tersedia: kimiafarma.co.id.
- PT Kimia Farma Tbk. 2025. Laporan Keuangan Triwulan 3 Tahun 2025. Jakarta: PT Kimia Farma Tbk. Tersedia: kimiafarma.co.id.
- PT Kimia Farma Tbk. 2025. Laporan Tahunan Perseroan Tahun Buku 2024. Jakarta: PT Kimia Farma Tbk. Tersedia: kimiafarma.co.id.
- Setiawan, J., Kurniawan, B., & Setyorini, N. (2025). Pengaruh ROA, ROE, dan DER terhadap Profitabilitas Perusahaan *Personal Care* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024. Jurnal Pajak dan Manajemen Keuangan. Vol. 2, No. 5 Oktober 2025.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Cet. ke-27). Bandung: Alfabeta.